

ANALISIS RISIKO PETERNAKAN AYAM PEDAGING SUPRIADI FARM

Luvy Eka Pratiwi ¹⁾, Isdiana Suprapti ^{2)*}

¹⁾ Prodi Studi Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura, email :

luvyeka@gmail.com

²⁾ Prodi Studi Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura, email : isdiana@trunojoyo.ac.id

*Penulis Korespondensi : E-mail : isdiana@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Peternakan Supriadi Farm merupakan salah satu peternakan yang ada di Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Peternakan ini membudidayakan ayam pedaging terbanyak sebesar 25.000 ekor ayam. Tujuan penelitian ini yakni mengidentifikasi sumber risiko; menganalisis tingkat peluang, dampak, & peta risiko; dan strategi penanganan risiko bisnis yang ada di peternakan Supriadi Farm. Menggunakan metode analisis data Fishbone, Z-Score, dan Value at Risk. Hasil penelitian ini terdapat tiga sumber risiko yaitu risiko produksi, risiko pemasaran, dan risiko keuangan. Risiko produksi memiliki probabilitas yang besar namun berdampak rendah, risiko pemasaran memiliki probabilitas yang besar namun berdampak rendah, dan risiko keuangan yang bersumber dari sumber dana memiliki probabilitas dan dampak risiko yang kecil, sedangkan yang bersumber dari biaya dan pendapatan memiliki probabilitas tinggi dan dampak yang kecil. Strategi penanganan pada peternakan Supriadi Farm ini adalah strategi preventif.

Kata kunci : Ayam Pedaging, Risiko, Mitra, Peta Risiko

PENDAHULUAN

Ayam pedaging merupakan jenis ternak unggas yang dimanfaatkan dagingnya sebagai sumber protein hewani. Masyarakat cukup menyukai daging ayam pedaging. Berdasarkan data BPS hasil Susenas menunjukkan sampai tahun 2017 konsumsi daging sapi dan kambing lebih rendah dibandingkan konsumsi daging ayam (Adiwijoyo & Purwanti, 2019). Permintaan untuk daging ayam broiler semakin meningkat, dikarenakan harga daging ayam broiler terjangkau dan mudah didapatkan (Wati et al., 2018). Menurut masyarakat daging ayam broiler atau pedaging alternatif pilihan karena memiliki waktu panen yang cepat jika dibandingkan daging hewani lain, yaitu kurang lebih 35 - 40 hari sudah bisa dipanen sesuai permintaan pembeli (Febrianto et al., 2018). Prospek usaha ternak ayam pedaging dapat dikatakan cukup bagus. Keunggulan ayam pedaging yakni cepatnya pertumbuhan, tingginya produksi daging, pada umur yang cukup muda sudah bisa dipotong, dan

dihasilkan daging yang lembut dan berserat. Sehingga usaha ternak ayam pedaging perlu dikembangkan untuk memperbanyak penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat (Simanjuntak, 2018).

Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (2020) produksi daging oleh ayam pedaging di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 270.881.906 Kg dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sebesar 348.820.173 Kg. Hal ini sejalan dengan data produksi daging oleh ayam pedaging di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2017 sebesar 1.344.698 Kg dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sebesar 1.384.103 Kg. Peningkatan jumlah produksi daging dari ayam pedaging tersebut diakibatkan oleh meningkatnya minat masyarakat untuk beternak, karena usaha peternakan ayam pedaging dianggap menguntungkan bagi peternak.

Menurut Prayitno (2016), usaha peternakan ayam pedaging di Kediri dan

Nganjuk sama-sama menguntungkan, dimana kedua peternak saling bermitra dengan CV. Intan Permata Kediri. Sistem kemitraan pola dagang umum dilakukan oleh para peternak dengan kerjasama perusahaan industri pengelola menerima pasokan dan kerjasama dalam pemasaran. Integrasi antara peternak dengan perusahaan setelah panen penting dilakukan, sehingga para peternak bisa memprediksi harga ayam pedaging di pasar untuk kedepannya. Memprediksi harga ayam pedaging di masa depan sangat penting dilakukan guna untuk pengembangan usaha peternakan karena berkaitan dengan perencanaan produksinya (Aman et al., 2019). Mengingat harga daging ayam di pasar selalu mengalami perubahan, seperti yang pernah terjadi pada bulan Juli 2019 di Kabupaten Nganjuk dimana pada akhir bulan harga ayam mengalami kenaikan. Berawal dengan harga Rp 28.000/Kg menjadi Rp 30.000/Kg dan berakhir menjadi Rp 32.000/Kg. Susahnya memperoleh pasokan ayam dari peternak menyebabkan harga naik sehingga tidak selaras dengan permintaan konsumen, menurut pedagang di pasar (Lestari, 2019).

Peternakan ayam pedaging Supriadi Farm merupakan salah satu peternakan yang ada di Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Peternakan ini membudidayakan ayam pedaging terbanyak sebesar 25.000 ekor ayam, dimana untuk peternakan yang lain di Kecamatan Loceret rata-rata hanya memproduksi ayam sekitar 10.000 – 20.000 ekor ayam. Pada peternakan ini memiliki tingkat kematian ayam berbeda-beda setiap siklusnya, seperti pada ke-4 pada tahun 2020 memiliki tingkat kematian ayam tertinggi yaitu 6,4%. Sedangkan menurut Wirawan et al (2019) angka kematian ayam secara keseluruhan kurang dari 5% maka pemeliharaan ayam broiler dinyatakan berhasil. Selain itu, pada peternakan ini terdapat beberapa permasalahan pada tahun 2020 yaitu khususnya pada siklus keempat dimana terdapat penyakit *Coccidiosis* dan

turunnya harga pasar ayam secara drastis. Adanya dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penyebab dari permasalahan yang ada di peternakan ayam pedaging Supriadi Farm ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) sumber risiko bisnis yang, 2) tingkat peluang, dampak, dan peta risiko, dan 3) strategi penanganan risiko bisnis yang ada di peternakan Supriadi Farm.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di peternakan Supriadi Farm yang berada di Desa Nglaban, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Penentuan lokasi penelitian secara *purposive* dengan pertimbangan karena merupakan peternakan yang membudidayakan ayam pedaging terbanyak sebesar 25.000 ekor. Selain itu, peternakan ini bermitra dengan CV Rinjani Subur.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, sebagai berikut :

1. Metode analisis untuk identifikasi sumber-sumber risiko yang terjadi yaitu menggunakan diagram *fishbone*.
2. Analisis *Z-Score* untuk menghitung probabilitas dan analisis VaR (*Value at Risk*) untuk menghitung dampak risiko. Menurut (Kountur, 2006 dalam Indira & Trimio, 2021) langkah menghitung probabilitas dan dampak risiko adalah:

- a) Menghitung rata-rata kejadian berisiko:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (1)$$

Dimana : \bar{x} = nilai rata-rata produksi, x_i = data produksi, dan n = jumlah siklus produksi.

- b) Menghitung nilai standar deviasi dari kejadian berisiko.

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \quad (2)$$

Dimana : S = standar deviasi risiko produksi, \bar{x} = nilai rata-rata produksi,

x_i = data produksi, dan n = jumlah siklus produksi.

- c) Menghitung nilai z -score

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s} \quad (3)$$

Dimana : Z = peluang risiko produksi, x = batas risiko yang masih dianggap menguntungkan, S = standar deviasi risiko produksi, dan \bar{x} = nilai rata-rata produksi.

- d) Menentukan probabilitas terjadinya risiko.

Setelah memperoleh nilai z -score, kemudian menggunakan tabel distribusi z (normal) untuk mengukur nilai probabilitas terjadinya risiko. Menurut Ariyani & Ihsannudin (2018) cara mencari nilai z yaitu dengan cari nilai z pada bagian atas serta sisi kiri, pertemuan antara nilai z pada sisi tabel tersebut adalah nilai probabilitas.

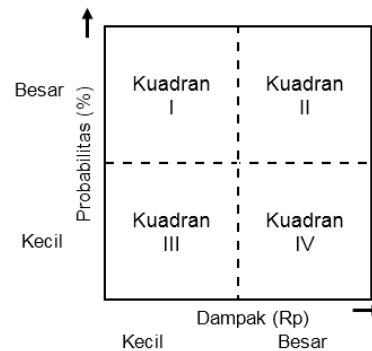
- e) Metode *Value at Risk* digunakan untuk menganalisis dampak risiko di Supriadi Farm.

$$VaR = \bar{x} + Z \left(\frac{s}{\sqrt{n}} \right) \quad (4)$$

Keterangan : VaR = dampak kerugian dari sumber risiko, Z = nilai Z yang diperoleh dari tabel distribusi normal dengan alfa 5%, \bar{x} = nilai rata-rata kerugian dari sumber risiko, S = standar deviasi kerugian akibat dari sumber risiko, dan n = jumlah siklus produksi.

- f) Pemetaan risiko

Kontur, 2008 dalam Nugraha et al (2018) menjelaskan bahwa seluruh risiko yang sudah diukur kemungkinan terjadinya (probabilitas) risiko dan dampak yang ditimbulkan maka tahap selanjutnya adalah membuat peta risiko.



Sumber: kountur (2008)

Gambar 1
Peta risiko

Keterangan:

Kuadran I = kondisi risiko dengan probabilitas risiko yang besar, tetapi dampak yang ditimbulkan kecil.

Kuadran II = kondisi risiko dengan probabilitas risiko yang besar serta dampak yang ditimbulkan besar juga.

Kuadran III = kondisi risiko dengan probabilitas risiko yang kecil serta dampak yang ditimbulkan juga kecil.

Kuadran IV = kondisi risiko dengan probabilitas risiko yang kecil, tetapi dampak yang ditimbulkan besar.

3. Strategi penanganan risiko

1) Strategi Preventif

Strategi ini mengatasi risiko yang ada di kuadran 1 dan 2 pada peta risiko.

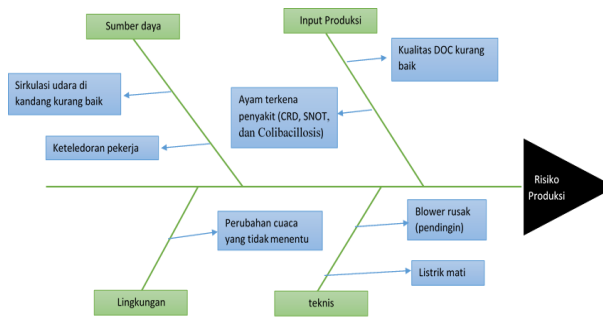
2) Strategi Mitigasi

Strategi ini mengatasi risiko yang terletak di kuadran 2 dan 4 pada peta risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi sumber-sumber risiko pada peternakan Supriadi Farm Risiko Produksi

Risiko produksi pada Supriadi Farm yaitu risiko yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya untuk produksi serta fenomena alam. Faktor risiko produksi yang diidentifikasi yaitu input produksi, sumber daya, lingkungan, dan teknis.



Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Gambar 2

Fishbone Risiko Produksi pada Peternakan Supriadi Farm

1. Input produksi

Input produksi berkaitan dengan sumber daya yang digunakan pada proses produksi. Faktor risiko yang mempengaruhi input produksi pada penelitian ini adalah kualitas DOC dan penyakit pada ayam. (1) Teridentifikasi penyebab kegagalan produksi yakni kualitas DOC. Kejadian risiko dalam tujuh siklus sebesar 7 dengan probabilitas 100%. Sumber risiko ini terjadi apabila DOC yang diberikan pihak mitra kurang baik sehingga mengakibatkan banyak DOC yang mati dan sulit tumbuh. Peternak mengatakan DOC dari mitra sudah memiliki kualitas yang bagus, akan tetapi dalam pada saat dilakukan pengecekan kondisi DOC setelah satu hari berada di kandang oleh pihak mitra akan ditemui DOC yang dinyatakan kurang baik, seperti pengkerdilan dan ditemukan ayam sakit. Sejalan dengan penelitian Sekarrini et al (2016), kualitas DOC merupakan sumber risiko kegagalan budidaya ayam pedaging. (2) Ayam terkena penyakit merupakan penyebab risiko kematian. Kejadian risiko dalam tujuh siklus sebesar 1 dengan probabilitas 14%. Menurut peternak, penyakit *Chronic Respiratory Disease* (CRD adalah penyakit yang menyerang pernapasan ayam yang disebabkan oleh bakteri), SNOT (pilek pada ayam), dan Colibacillosis (disebabkan oleh bakteri) merupakan penyakit yang kerap ditemui di peternakan ini. Penyakit tersebut masih bisa ditanggulangi dengan vaksinasi, pemberian

vitamin, dan pemberian obat (kimia maupun herbal). Namun, tahun 2020 pada siklus produksi keempat ayam di peternakan ini terserang penyakit *Coccidiosis* (berak darah). Peternak memisahkan ayam sakit dan ayam yang mati akan dibuang. Hal ini sejalan dengan penelitian Yosi & Nurrahmadani (2020), pemisahan ayam yang sakit serta ayam yang mati dibuang dari kandang bermanfaat untuk pencegahan menularnya penyakit pada ayam lainnya.

2. Sumber daya

Faktor risiko yang mempengaruhi sumber daya adalah kandang dan sumber daya manusia. (1) Kejadian risiko kandang dalam tujuh siklus sebesar 1 dengan probabilitas 14%. Kandang yang digunakan peternakan ini adalah jenis kandang tertutup dan panggung, sehingga kondisi sirkulasi udara di dalam kandang dapat dikontrol oleh peternak dengan alat pendukung berupa pendingin (saldek), *blower* (untuk sirkulasi udara), dan pemanas (*heater* dan *gasolec*). Menurut peternak sirkulasi udara di dalam kandang kurang baik terutama pada musim kemarau, disebabkan karena peletakan pendingin yang berada di bagian depan kandang mengakibatkan kandang bagian belakang memiliki suhu yang lebih tinggi. Sehingga peternak menambah settingan saldek dan menambah kecepatan *blower*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshori (2017), proses perkembangan ayam sangat dipengaruhi oleh suhu di dalam. Ketika ayam masih DOC sampai masa produksi, suhu merupakan yang harus diperhatikan oleh peternak. (2) Peran sumber daya manusia atau karyawan teridentifikasi menyebabkan sumber risiko produksi. Kejadian risiko dalam tujuh siklus sebesar 1 dengan probabilitas 14%. Pada peternakan Supriadi Farm kadang kala terjadi keteledoran karyawan, yaitu lupa menutup kran pembuangan air setelah pemberian vaksin sehingga mengakibatkan air terus mengalir keluar dan karyawan lupa

membawa karung pakan kosong keluar dari dalam kandang sehingga menyebabkan *blower* rusak kemasukan sisa pakan tersebut. Sesuai dengan penelitian Kurniawan & Fitriani (2021) adanya kerusakan produk PKO juga berkaitan dengan faktor tenaga kerja sebagai pelaksana proses produksi.

3. Lingkungan

Pada sumber risiko lingkungan kejadian risiko sebesar 2 dalam tujuh siklus, nilai probabilitasnya 29%. Pada musim hujan ayam cenderung berkumpul (bergerombol), hal ini menyebabkan nafsu makan berkurang dan akan berpengaruh pada berat badan ayam, sehingga peternak harus menyalakan *heater* dan *gasolec* untuk penghangat. Sedangkan ketika cuaca panas ayam cenderung banyak minum mengakibatkan ayam *panting* (bernafas melalui tenggorokan yang bisa menyebabkan ayam mati mendadak) dan nafsu makan juga berkurang, sehingga peternak menyalakan *saldek* (pendingin) dan *blower* untuk sirkulasi udara. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti & Jaiman (2019), produktivitas ayam pedaging sangat dipengaruhi cuaca.

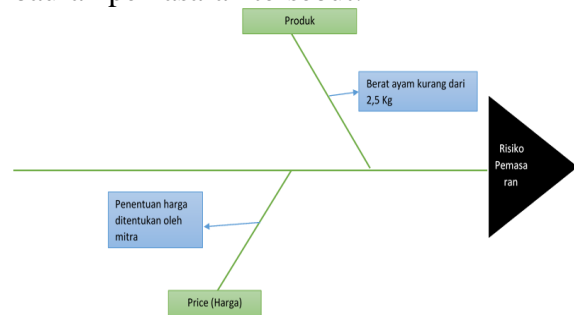
4. Teknis

Penerapan teknis dalam produksi daging ayam tidak terlepas dari peralatan yang digunakan. (1) Rusaknya *blower* karena keteledoran karyawan sehingga berdampak pada sirkulasi udara dalam kandang. Kejadian risiko dalam tujuh siklus sebesar 1 dengan probabilitas 14%. (2) Kejadian risiko listrik padam dalam tujuh siklus sebesar 1 dengan probabilitas 14%. Adanya pemadaman listrik pada daerah lokasi peternakan sehingga peternak harus menggunakan genset untuk menunjang kegiatan peternakan selama listrik padam. Sesuai dengan penelitian Parastiwi et al (2018), salah satu penyebab kerugian bagi peternak mitra yakni sumber listrik sering terputus, dikarenakan usaha budidaya ayam pedaging butuh listrik 24 jam agar kandang selalu kondusif untuk proses pertumbuhan

ayam. Sehingga untuk mengatasi hal ini diperlukan pemasangan sumber listrik alternatif berupa genset.

Risiko Pemasaran

Risiko pemasaran pada Supriadi Farm merupakan risiko yang berkaitan produk, pasar, dan kemitraan. Namun menurut Ningsih & Maika (2020), beberapa pendekatan yang dapat dilakukan pada kegiatan pemasaran, salah satunya yaitu bauran pemasaran (*Marketing Mix*) terdiri dari empat kategori yaitu produk (*product*), Harga (*price*), tempat (*place*), dan promosi (*promotion*). Sehingga sumber risiko pemasaran dapat diidentifikasi dengan bauran pemasaran tersebut.



Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Gambar 3

Fishbone Risiko Pemasaran pada Peternakan Supriadi Farm

1. Produk (*product*)

Produk pada kegiatan usaha di peternakan Supriadi Farm berupa ayam pedaging. Kejadian risiko dari sumber risiko produk sebesar 2 dengan probabilitas 29%. Pihak perusahaan mitra menentukan penargetan berat satu ayam saat panen yaitu 2,5 Kg. Namun pada setiap kegiatan produksi peternak mengatakan terdapat beberapa ayam yang beratnya tidak mencapai 2,5 Kg sehingga peternak mengalami kerugian, karena berkurangnya penghasilan peternak saat panen. Hal ini menyebabkan peternak lebih teliti dalam pengawasan pertumbuhan ayam dan membeli tambahan pakan dari luar berupa jagung. Sesuai dengan penelitian Sajjad et al (2020), sering terjadi kualitas produk tidak memenuhi standar dikarenakan hasil produksi tidak memenuhi

syarat (keinginan) bisnis makanan cepat saji atau *Junk Food*.

2. Harga (*Price*)

Harga berperan penting pada proses terjadinya kesepakatan dalam jual beli. Kejadian risiko harga pada peternakan Supriadi Farm sebesar 4 dengan probabilitas 57%. Menurut peternak perusahaan mitra telah menetapkan harga kontrak untuk pembelian satu kilogram ayam sebesar Rp 21.000,00, namun pada prakteknya harga pembelian ayam oleh pihak mitra berfluktuasi sesuai kondisi harga di pasar. Seperti pada siklus ke-4 pada tahun 2020 pihak perusahaan mitra menentukan harga pembelian ayam pada peternak sebesar Rp 18.500,00/Kg, harga ini lebih rendah jika dibandingkan dengan harga kontrak. Sedangkan pada siklus ke-7 tahun 2020 pihak perusahaan mitra menentukan harga pembelian ayam pada peternak sebesar Rp 21.500,00/Kg, dimana harga ini melebihi harga kontrak. Sesuai pada penelitian Ramadhan et al (2018), mitra juga menentukan kontrak harga sebagian besar produk yang menurut peternak keuntungannya kecil.

Risiko Keuangan

Risiko keuangan pada Supriadi Farm merupakan risiko yang berkaitan dengan keuangan. Sumber risiko yang diidentifikasi terdapat tiga faktor yaitu sumber dana, biaya, dan pendapatan.



Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Gambar 4

Fishbone Risiko Keuangan pada Peternakan Supriadi Farm

1. Sumber Dana

Kejadian risiko sumber dana pada peternakan Supriadi Farm sebesar 1 dengan probabilitas 14%. Biaya modal beternak

ayam pedaging cukup besar. Biaya yang diperlukan dibutuhkan adalah untuk sewa lahan, sarana produksi, dan biaya tenaga kerja. Peternak mengaku modal yang digunakan oleh peternak berasal dari uang pribadi peternak dan pinjaman dari bank. Hal ini menyebabkan peternak harus membayar angsuran beserta bunga setiap bulan kepada pihak bank. Aini (2019), dalam masalah perkreditan bank tidak hanya memberikan kredit saja, tetapi juga bagaimana kredit tersebut dapat dilunasi tepat waktu dan pada tingkat bunga yang disepakati.

2. Biaya

Kejadian risiko biaya di Supriadi Farm sebesar 3 dengan probabilitas 43%. Peternak mengaku harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli jagung, obat herbal (kunir dan temulawak), dan sekam untuk menunjang kegiatan budidaya sehingga pihak peternak dapat mengejar target berat ayam yang telah ditetapkan oleh pihak mitra. Hal ini juga mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh peternak. Sesuai dengan Syyida (2014), dampak besarnya biaya produksi berpengaruh pada tingkat penjualan.

3. Pendapatan

Kejadian risiko sumber risiko pendapatan pada Supriadi Farm sebesar 2 dengan probabilitas 29%. Pendapatan yang diperoleh peternak tidak menentu setiap siklusnya, namun hal ini dapat diatasi dengan adanya mitra, dimana untuk produksi selanjutnya peternak langsung bisa memulai produksinya karena pihak mitralah yang menyediakan input produksi berupa DOC, pakan, obat, vitamin, dan vaksin yang akan dibayar setelah panen. Sehingga apabila peternak pendapatannya menurun tetap bisa memulai produksi ayam pedaging. Sejalan dengan penelitian Momongan et al (2020) pola kemitraan pada organisasi peternakan broiler menunjukkan bahwa perusahaan mitra PT *Charoen Pokphand* menyediakan input produksi berupa DOC, pakan, vaksin, dan

obat untuk peternak sebagai pinjaman yang kemudian setelah panen dibayar.

Tingkat Peluang, Dampak, dan Peta Risiko Di Peternakan Supriadi Farm Analisis Probabilitas Risiko

Risiko peternakan ayam pedaging dihitung dengan data produksi ayam yang dihasilkan

setiap siklusnya. Data produksi tahun 2020 (7 siklus) merupakan data produksi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut analisis probabilitas produksi ayam pedaging di Supriadi Farm.

Tabel 1
Hasil Analisis Probabilitas Risiko pada Peternakan Supriadi Farm

Analisis Probabilitas Risiko Produksi		
Tahun	Siklus	Jumlah Rata-rata Produksi (Kg)
2020	1	58.700
	2	62.920
	3	64.240,20
	4	55.224
	5	58.392
	6	60.425
	7	65.934
Total		425.835
Rata-rata		60.834
N		7
Standar Deviasi		149.011,28
X		45.000
Z		-0,106
Nilai Z tabel		0,4364
Probabilitas Risiko		43,64

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan batas risiko produksi normal yang bisa ditoleransi peternak mempengaruhi tingkat probabilitas, yakni sebesar 45.000 kilogram persiklus produksi. Artinya kemungkinan hasil produksi yang menyimpang pada hitungan bisa diketahui bahwa nilai probabilitasnya 43,64%. Nilai Z tabel sebesar 0,4364 didapat dari nilai probabilitas (*Z-score*) - 0,106. Tanda negatif artinya nilainya terletak di bagian kiri rata-rata kurva distribusi normal.

Nilai probabilitas risiko produksi ayam pedaging di peternakan Supriadi Farm sebesar 43,64% dapat dikatakan cukup tinggi, karena mendekati 50% atau setengah dari peluang terjadinya risiko. Probabilitas tersebut menunjukkan kemungkinan risiko terjadi yang

disebabkan oleh adanya sumber-sumber risiko. Sumber risiko yang berpengaruh yaitu risiko produksi, pemasaran, serta keuangan.

Analisis Dampak Risiko

Besarnya dampak yang ditimbulkan oleh risiko terhadap peternak Supriadi Farm dapat ditentukan berdasarkan perhitungan VaR (Value at Risk). Peternakan Supriadi Farm memproduksi ayam pedaging dalam satu tahun tujuh siklus. Kematian ayam pedaging dikarenakan adanya penyakit, cuaca yang tidak menentu, dan kualitas DOC. Besarnya dampak risiko dapat diketahui dari perhitungan VaR pada Tabel 2. Tabel distribusi nilai Z diambil pada taraf 5% dan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai 1,64. Dampak risiko

kematian ayam yaitu sebesar Rp 19.429.923,42. Artinya pada tingkat kepercayaan 95% kerugian maksimal yang dialami peternak sebesar Rp 19.429.923,42, akan tetapi terdapat kemungkinan 5% lebih

besar dari Rp 19.429.923,42. Hal tersebut dapat dinyatakan VaR Rp 19.429.923,42 at 5% jika kerugian peternak lebih dari nilai tersebut maka dapat dikatakan memiliki risiko kerugian tinggi.

Tabel 2
Hasil Analisis Dampak Risiko Peternakan Supriadi Farm

Hasil Analisis Dampak Risiko			
Tahun	Siklus	Jumlah kematian (Ekor)	Kerugian
2020	1	1.500	18.734.624,50
	2	800	9.984.866,40
	3	940	11.732.844,69
	4	1.600	20.002.368,54
	5	670	8.363.665,61
	6	830	10.359.630,89
	7	580	7.238.641,48
Total			86.416.642,11
Rata-rata			12.345.234,59
S			30.239.525,49
Z			1,64
N			7
akar n			2,65
s/akarn			4319932,214
z(s/akarn)			7084688,83
Rata-rata+Z(s/akar n)			19.429.923,42
VaR			19.429.923,42

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

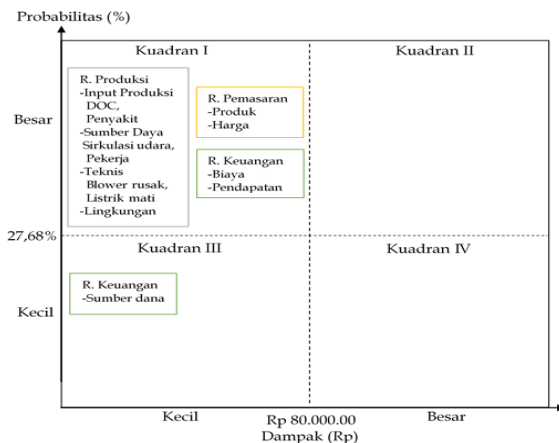
Pemetaan Risiko

Sumber risiko dihitung menggunakan probabilitas dan dampak risiko sehingga dapat didefinisikan dalam peta risiko. Batas probabilitas dan dampak risiko didapat dari persentase terjadinya risiko serta kerugian yang ditetapkan peternak. Supriadi Farm menganggap batasan tersebut masih menguntungkan. Batasan probabilitas risiko sebesar 27,68% dan batasan dampak risiko sebesar Rp 80.000.000,-.

Probabilitas dan dampak risiko yang ada pada peternakan Supriadi Farm dapat diklasifikasi menjadi empat kuadran. Probabilitas risiko dapat dikatakan besar apabila nilainya lebih tinggi atau lebih dari batasan probabilitas (>27,68%). Probabilitas risiko dapat dikatakan rendah apabila nilainya lebih kecil atau kurang dari

batasan probabilitas (<27,68%). Dampak risiko dikatakan tinggi jika nilainya melebihi batasan dampak risiko (> Rp 80.000.000). Jika nilai dampak risiko lebih rendah dari batasan dampak risiko (< Rp80.000.000), maka dampak risiko dapat dikatakan rendah.

Selanjutnya pemetaan risiko untuk melihat posisi dari risiko yang ada pada peternakan Supriadi Farm.



Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Gambar 5

Sumber risiko produksi seluruhnya dikategorikan dalam kuadran satu. Dimana kuadran satu memiliki probabilitas tinggi serta dampak risiko rendah. Ketujuh sumber penyebab risiko produksi berada pada probabilitas tinggi yaitu di atas batas 27,68% dan dampak risiko berada dibawah batas yaitu Rp 80.000.000. Sumber risiko produksi tergolong probabilitas dan dampak rendah karena peternak mengikuti kemitraan dengan CV. Rinjani Subur, sehingga peternak dibantu dalam proses pengadaan input produksi. Bentuk bantuan yang diberikan berupa penyediaan DOC, pakan, obat, vitamin, dan vaksin.

Sumber risiko pemasaran terdapat dua faktor penyebab utama yaitu produk (*product*) dan harga (*price*). Keduanya terletak di kuadran satu, dengan probabilitas tinggi dan dampak risiko rendah. Kedua sumber penyebab risiko produksi pada peternakan berada pada probabilitas tinggi yaitu diatas batas 27,68% dan dampak risiko berada di bawah batas yaitu Rp 80.000.000. Probabilitas risiko pemasaran tergolong tinggi disebabkan oleh adanya penargetan berat oleh pihak mitra dan penetapan harga yang berfluktuatif sesuai dengan harga yang ada di pasar.

Terdapat tiga penyebab utama dalam risiko keuangan yakni sumber dana, biaya, dan pendapatan. Sumber dana berada pada kuadran tiga karena memiliki

probabilitas dan dampak risiko yang rendah disebabkan oleh pengeluaran dana yang paling besar pada biaya modal awal peternakan ayam pedaging berdiri. Sedangkan biaya dan pendapatan berada pada kuadran dua. Biaya memiliki probabilitas tinggi dan dampak yang rendah karena hanya terjadi saat adanya pembelian pakan, obat, serta sekam. Nilai probabilitas pendapatan tinggi dan dampak yang rendah, dikarenakan pendapatan yang diperoleh peternak tidak menentu disetiap siklusnya.

Strategi Penanganan Risiko

Strategi yang diterapkan untuk sumber risiko yang terkait dengan peta risiko pada peternakan Supriadi Farm yaitu strategi preventif (menghindari risiko). Sebab menurut hasil pemetaan semua sumber risiko di kuadran satu dan tiga. Strategi preventif digunakan untuk mengatasi risiko yang terletak di kuadran yang probabilitasnya tinggi sehingga bergeser pada kuadran yang probabilitasnya rendah.

Penanganan Risiko Produksi

Sumber risiko pada input produksi yaitu kualitas DOC kurang baik dan ayam sakit. Strategi menghindari (preventif) untuk sumber risiko kualitas DOC yaitu dengan meningkatkan pengawasan pihak mitra terhadap DOC yang akan diberikan pada peternak dan menyiapkan pengganti jika terdapat DOC yang kualitasnya kurang baik, seperti pada penelitian Irfandy et al (2021) dalam setiap bok pengiriman terdapat 100 DOC dengan bonus 2 tiap boknya untuk mengganti jika terdapat DOC yang mati saat perjalanan. Strategi yang dapat dilakukan untuk menghindari (preventif) sumber risiko ayam sakit yaitu menjaga kebersihan alat dan lingkungan kandang dengan meningkatkan kedisiplinan pekerja. Selain itu perlu adanya pemisahan ayam yang sakit agar mencegah penularan pada ayam yang sehat dan membuang ayam yang mati (Yosi & Nurrahmadani, 2020).

Pada sumber risiko sumber daya, lingkungan, dan teknis dapat dilakukan dengan strategi yang sama. Strategi preventif (menghindari risiko) yang dilakukan untuk ketiga sumber risiko tersebut, adalah dengan meningkatkan kedisiplinan pekerja agar lebih baik dalam bekerja di peternakan Supriadi Farm. Disiplin kerja harus dimiliki setiap pegawai serta dibudidayakan dalam lingkungan kerja guna mendukung pelaksanaan pekerjaan dan tujuan organisasi secara keseluruhan (Sobariah et al., 2018).

Penanganan Risiko Pemasaran

Faktor yang mempengaruhi sumber risiko pemasaran yaitu produk dan harga. Kedua faktor sumber risiko tersebut dapat ditangani dengan strategi yang sama yaitu Strategi preventif (menghindari risiko), hal ini disebabkan karena kedua risiko ini berkaitan dengan kebijakan pihak mitra. Penanganan yang dapat dilakukan dengan meningkatkan sistem kerja sama antara pihak mitra dengan pihak peternak, dimana lebih mempertimbangkan penentuan target berat pada ayam dan penegasan terhadap harga kontrak yang sudah disetujui kedua belah pihak diawal perjanjian. Ardiansyah & Aulawi (2019) menyatakan apabila harga kontrak lebih kecil dari harga pasar, selisihnya menjadi keuntungan tambahan bagi keduanya. Namun, jika harga kontrak lebih tinggi dari harga pasar maka keduanya mengikuti harga kontrak.

Penanganan Risiko Keuangan

Faktor yang mempengaruhi sumber risiko keuangan yaitu sumber dana, biaya, dan pendapatan. Sumber risiko biaya dan pendapatan dapat ditangani dengan strategi yang sama yaitu Strategi preventif (menghindari risiko), hal ini disebabkan karena kedua risiko ini saling berkaitan. Besarnya tambahan biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh peternak. Dampak besarnya biaya produksi berpengaruh pada penjualan. Dari segi kuantitas perusahaan memberi batas produksi sesuai dengan

biaya produksi yang digunakan. Saat output menurun secara kuantitas, dampaknya berimbas pada keuntungan (Sayyida, 2014). Penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan mengontrol pengeluaran biaya tambahan untuk pakan, obat herbal, dan sekam serta lebih mendiskusikan mengenai cara pencapaian target berat yang ditetapkan pihak mitra.

Sumber dana berada pada kuadran tiga dengan probabilitas dan dampak yang rendah. Modal awal peternakan Supriadi Farm ini berasal dari uang pribadi dan pinjaman ke bank. Risiko ini sepenuhnya merupakan kewajiban dari pihak peternak untuk membayar cicilan pinjaman pada pihak bank.

KESIMPULAN

Sumber risiko peternakan Supriadi Farm yaitu risiko produksi, pemasaran, dan keuangan. Risiko produksi probabilitasnya tinggi namun berdampak rendah, risiko pemasaran probabilitasnya tinggi namun berdampak rendah, dan risiko keuangan yang bersumber dari sumber dana probabilitas dan dampak risikonya rendah, sedangkan yang bersumber dari biaya dan pendapatan probabilitasnya tinggi dan dampak rendah. Strategi penanganan pada peternakan Supriadi Farm ini adalah strategi preventif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijoyo, F. Y., & Purwanti, D. (2019). Analisis Penawaran dan Permintaan Daging Ayam Ras Di Indonesia Tahun 1984-2017 : Kaitannya dengan Kenaikan Harga Domestik Daging Ayam Ras. *Seminar Nasional Official Statistics*, 1155–1163.
- Aini, S. (2019). Analisis Tingkat Resiko Kredit pada PT . Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Cabang Soppeng. *Jurnal Ilmiah Mentasi "Manajemen Dan Akuntansi"*, 2(2), 63–69.
- Aman, Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019). Usaha Ternak Ayam Pedaging Sistem Kemitraan Pola

- Dagang Umum: Pemetaan Sumber Daya dan Model Pengembangan Broiler Livestock Business with General Trade Partnership System: Resources Mapping and Development Model. *Sains Peternakan*, 17(2), 5–11.
- Anshori, S. (2017). Perbandingan Hasil Produksi Telur dengan Penggunaan Kandang Open House dan Close House Semi Otomatis Di Prayogo Farm Kecamatan Kandat Kediri. *Simki-Techsain Vol.*, 01(01), 1–10.
- Ardiansyah, R., & Aulawi, H. (2019). Identifikasi Faktor-faktor Kunci Keberhasilan Pola Kemitraan Inti Plasma. *Jurnal Kalibrasi*, 17(2), 43–51.
- Ariyani, A. H. M., & Ihsannudin. (2018). Strategi Reduksi Risiko Usaha Garam Rakyat di Madura. *Sosial Dan Ekonomi Pertanian*, 12(1), 52–61.
- Astuti, F. K., & Jaiman, E. (2019). Perbandingan Pertambahan Bobot Badan Ayam Pedaging Di CV Arjuna Grup Berdasarkan Tiga Ketinggian Tempat yang Berbeda. *Jurnal Sains Peternakan*, 7(2), 75–90.
- Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. (2020). *Provinsi Jawa Timur*. <http://disnak.jatimprov.go.id/web/data/datastatistik/statistikproduksi#>
- Febrianto, N., Putritamara, J. A., & Hartono, B. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Broiler di Kabupaten Malang. *Agriekonomika*, 7(2), 168–175.
- Indira, A., & Trimo, L. (2021). Analisis Risiko Produksi Stoberi dengan Metode Z-Score dan Value At Risk Pada CV. Bumi Agro Technology, Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 331–351.
- Irfandy, C., Suryanto, D., & Humaidah, N. (2021). Prospektif Usaha Peternakan Broiler Pola Kemitraan. *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, 4(1), 26–34.
- Kurniawan, L., & Fitriani. (2021). Analisis Of Quality Control Product Damage At Pt.Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 1(3), 585–594.
- Lestari, M. (2019). Diduga Ada Permainan, Harga Daging Ayam di Nganjuk Tak Stabil. In *FaktualNews.co*. <https://faktualnews.co/2019/07/14/diduga-ada-permainan-harga-daging-ayam-di-nganjuk-tak-stabil/150281/>
- Momongan, V. M., Massie, M. T., Pangemanan, S. P., Pandey, J., & Oroh, F. N. . (2020). Analisis Pendapatan Peternak Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus Pada Tiga Peternakan di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang). *Jurnal Emba*, 8(2), 1–8.
- Ningsih, D. D. S., & Maika, M. R. (2020). Strategi Bauran Pemasaran 4P Dalam Menentukan Sumber Modal Usaha Syariah Pedagang Pasar di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 693–702.
- Nugraha, R. A., Purwanti, P., & Fattah, M. (2018). Analisis Risiko Produksi Petis Udang di UD. Dewi Sri Ayu, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *Ecofom: Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine*, 5(2), 144–154. <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2018.005.02.03>
- Parastiwi, A., Fauziyah, M., & Puspitasari, D. (2018). Teknologi Tepat Guna Pemanfaatan Listrik Daya Kecil untuk Pengelolaan Kandang pada Budidaya Ayam Pedaging di Desa Pucangsongo Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 29–40.
- Prayitno. (2016). *Analisa Usaha dalam Pola Kemitraan Pada Peternakan Broiler dengan Sistem Open House dan Close House*.
- Ramadhan, B. D., Yektiningsih, E., & Sudiyarto. (2018). *Analisis Risiko Usaha Ayam Pedaging di Kabupaten*

- Mojokerto*. 18(1), 77–92.
- Sajjad, M. B. A., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi pada Cuanki Asoy Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51–61.
- Sayyida. (2014). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal "Performance" Bisnis & Akuntansi Volume*, 04(01), 1–13.
- Sekarrini, R., Harisudin, M., & Riptanti, E. W. (2016). Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali. *Agrista*, 4(3), 329–340.
- Simanjuntak, M. C. (2018). Analisis Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Fapertanak*, 3(1), 60–81.
- Sobariah, I., Sanusi, F., & Yazid, H. (2018). Strategi Meningkatkan Kinerja Pegawai dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening di Kantor Kementrian Agama Kota Serang. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa Akan*, 2(1), 97–113.
- Wati, A. K., Indarto, E., & Dono, N. D. (2018). Performan Ayam Broiler dengan Penambahan Tepung Daun *Calliandra calothyrsus* dalam Pakan Performance of Broiler Chickens with Addition of *Calliandra calothyrsus* Leaf Meal in Feed. *Sains Peternakan*, 16(2), 74–79.
- Wirawan, I., Sukanata, & Wirapartha, M. (2019). Peternakan Tropika. *Peternakan Tropika*, 7(1), 32–50.
- Yosi, F., & Nurrahmadani, M. (2020). Manajemen Kesehatan dan Pengendalian Penyakit Ayam Broiler di Peternakan Din Dahlan Desa Seri Kembang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan*, 04(01), 68–74.